

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dimaknai sebagai perhitungan mengenai langkah-langkah pelaksanaan dalam mencapai suatu rangkaian kebijaksanaan. Sedangkan di kalangan umat Islam, strategi dimaknai sebagai penentuan dasar tujuan, personal, tempat, cara waktu dan peralatan, dalam mencapai tujuan akhir dari garis perjuangan.¹ Menurut Samsul Munir, strategi ialah mengerahkan konsep atau usaha guna memaksimalkan potensi yang ada pada rangkaian pelaksanaan guna meraih tujuan yang sudah ditentukan.² Jadi, dapat dimaknai bahwa strategi ialah mengerahkan potensi sumber daya dari keseluruhan konsep ataupun upaya, ke dalam suatu rangkaian pelaksanaan guna mencapai suatu tujuan.

Adapun Dakwah secara *etimologis* bersumber dari bahasa Arab yakni *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang dapat diartikan sebagai memanggil, menyeru, mengajak serta permintaan. Menurut Ali Makhfudh pada kitab yang ditulisnya yaitu "*Hidayatul Mursidin*" menyatakan jika, dakwah ialah mendukung manusia guna selalu menjalankan kebaikan dalam mengikuti aturan agama, menyeru untuk melakukan sebuah kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar supaya mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.³

Dakwah juga termasuk keseluruhan di dalam suatu proses, untuk mengajak, menerima, maupun memahami (*internalisasi*), dan juga menyampaikan kebajikan (*al-Khoir*) dalam berbagai ajaran Islam (*sabilih rabbika*), pada manusia dengan beberapa macam cara untuk mencapai sebuah bidang kehidupan, menjalankan evaluasi suatu proses yang telah ada, serta dengan adanya konsep ataupun upaya yang dijalankan secara terus menerus.⁴ Menurut Masdar Helmy, dakwah ialah menggerakkan atau pun mengajak manusia supaya selalu menjalankan perintah-

¹ Aliyandi dan Ahmad Lumbu, "*Strategi Komunikasi Dakwah (Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam)*", (Yogyakarta: CV. Gre Publishing) hlm 9.

² Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.165.

³ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006) hlm 17-19

⁴ Rosyid Ridla, *Pengantar Ilmu Dakwah (Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017) hlm 15.

perintah Allah maupun berbagai ajaran Allah (Islam) yang telah diberikan, salah satu ajaran Islam tersebut ialah menjalankan Amar ma'ruf nahi munkar guna mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.⁵

Strategi adalah tindakan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks dakwah, strategi merupakan perpaduan antara perencanaan dan administrasi. Strategi dakwah dapat dimaknai sebagai cara, teknik, maupun taktik yang diimplementasikan dalam aktivitas dakwah.⁶ Adanya persiapan yang matang dan administrasi yang efektif, para pelaku dakwah akan lebih mudah dalam mewujudkan tujuannya.

Islam adalah agama dakwah dalam arti agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.⁷ Tujuan dakwah adalah untuk memberikan dampak dan membawa perubahan batin maupun perilaku lahiriah umat ke arah tatanan individu dan masyarakat yang lebih bertaqwa. Selain itu dakwah juga bertujuan untuk memperluas pemahaman umat tentang berbagai segi ajaran Islam sehingga ajaran tersebut dapat dipraktekkan dalam sikap, pikiran, dan perbuatan seseorang.⁸

Implementasi da'i terhadap rencana dakwah merupakan salah satu unsur yang berkontribusi terhadap pesatnya perkembangan dakwah. Masyarakat secara keseluruhan dapat dengan mudah merangkul proses dakwah sebagai tujuan dakwah apabila strategi dakwah dapat diimplementasikan secara efektif. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah memerlukan sebuah strategi yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh karena itu, dakwah harus dikemas dengan cara yang benar dan sesuai. Dakwah harus terlihat nyata dan mutakhir. Selain itu harus mengandung kebenaran "faktual" mengenai gagasan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pembelajaran. Mukhtahir dalam arti dapat menawarkan solusi yang layak untuk masalah yang sekarang dihadapi masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam klasik untuk mengkaji, memahami, menggali, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 20.

⁶ Awaluddin Piway, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2015), 50.

⁷ Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), 5.

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 2.

⁹ Muljono Damopolili, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Makassar: Alauddin Press, cet 1, 2011), 78-79.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk santri menimba ilmu agama kepada kyai maupun ustadz. Pesantren yang merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam bertanggung jawab mendidik generasi muda yang berasal dari semua lapisan masyarakat muslim. Sementara itu, masjid pesantren juga memiliki fungsi sebagai tempat bagi jemaah untuk belajar, beribadah, diskusi keagamaan dan sebagainya.

Saifuddin Zuhri mengemukakan bahwa pesantren bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, meningkatkan ketakwaan, dan menjangkau manusia sehingga landasan peradaban manusia terorganisir dengan baik. Tujuan eksplisit pesantren adalah untuk menerapkan nilai-nilai berbasis Al-Qur'an dan Hadist sebagai salah satu jenis penerapan pendidikan agama.¹⁰

Sebagai pendidikan agama Islam yang terletak di tengah masyarakat, pondok pesantren juga memiliki kewajiban untuk berkiprah di masyarakat. Dalam hal ini pondok pesantren melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama dalam rangka mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan arahan agama.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren akan memberikan output santri yang tentunya akan terjun di tengah masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang didapatkan di pesantren. Sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren membutuhkan dukungan masyarakat sekitar, selama hubungan pesantren dengan masyarakat dilandasi oleh agama maka masyarakat akan senantiasa memberikan dukungan. Pesantren memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat sebagai tuntunan moral.

Di Indonesia, pesantren merupakan salah satu jenis dakwah yang sangat efektif, sehingga memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan dan pengajaran agama bagi masyarakat. Karena para wali dan ulama hanya mampu menunaikan kewajiban agamanya untuk menyebarkan Islam ke seluruh nusantara melalui media pesantren. Keberadaan pondok pesantren juga dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang berada disekitar pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan umat Islam di Indonesia pun tidak dapat dipisahkan

¹⁰ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail, 2011), 51-52.

dari fungsi pondok pesantren sebagai sarana memperkenalkan dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat. Hingga saat ini, masih terdapat pondok pesantren yang masih berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Otoritas Islam pada saat itu memilih pesantren sebagai situs dan metode pembelajaran serta pengajaran ilmu agama yang paling efektif dan strategis, yang mengarah pada pendirian pesantren di masyarakat.

Pondok pesantren hadir untuk mengembangkan dakwah Islam, mengembangkan masyarakat sesuai nilai-nilai ajaran agama. Pondok pesantren berfungsi sebagai alat pengendalian sosial bagi masyarakat. Khususnya dalam hal penyimpangan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, pesantren diharapkan dapat menjadi alat pengendalian dari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dimasyarakat, pesantren diharapkan dapat membawa masyarakat kearah yang lebih baik.

Manusia secara fitrah mampu mengenal Tuhan dan bertawakal kepada Allah Swt, hal ini karena manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Lingkungan merupakan aspek yang dapat mempengaruhi sifat manusia. Lingkungan yang salah dapat melahirkan perilaku negatif, jauh dari tuhan, perilaku tidak sesuai dengan akidah dan sebagainya. Aspek yang paling berpengaruh dari lingkungan individu pada perilaku mereka adalah tindakan orang tua mereka, pengalaman pendidikan mereka, dan latar belakang budaya mereka. Kedua orang tua dapat mempengaruhi pemikiran dan filosofi anak. Kedua orang tua dapat mempengaruhi pemikiran dan filosofi anak. Terkadang pendidikan dan budaya berpegang teguh pada adat dan kepercayaan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Untuk mengembalikan perilaku manusia kepada fitrahnya yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, aktivitas dakwah harus direalisasikan kepada umat manusia. Dakwah memperkenalkan kebutuhan dasar manusia seperti tauhid, muamalah, dan akhlak. Ahlak Nabi merupakan ahlak yang dapt dijadikan tauladan. Aisyah mengemukakan bahwa ahlak adalah Al-Qur'an dan Allah memuji Ahlak Rasulullah sebagai ahlak yang agung.¹¹

Agama Islam mengajarkan manusia untuk berperilaku dengan baik. Sedangkan amalan dakwah untuk menyebarluaskan dan menyiarkan prinsip-prinsip Islam merupakan ikhtiar yang terpuji. Setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk membentuk khairul ummah. Agama dapat mengatur dan

¹¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 57.

mempengaruhi perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sorang lain.

Kondisi masyarakat Desa Weding sebelum berdirinya pondok pesantren sangat memprihatinkan. Masyarakat haus akan ilmu agama, masih banyak yang belum bisa mengaji, kurangnya kesadaran dalam shalat berjama'ah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan kurangnya kesadaran perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama dan kurangnya perhatian dan bimbingan agama dari tokoh agama yang terjun langsung ditengah masyarakat untuk memberikan bimbingan secara khusus maupun umum. Hal ini membuat kiai pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam masyarkat, yaitu untuk meningkatkan perilaku beragama masyarakat sekitar dan untuk memperbaiki perilakunya.

Pesantren Al-Amanah berlokasi di Desa Weding Kecamatan Bonang kabupaten Demak. Kiai pondok pesantren Al-Amanah memiliki strategi dakwah untuk meningkatkan moral masyarakat di Desa Wedung. Strategi dakwah yang dilakukan yaitu kiai pondok pesantren mengadakan kegiatan keagamaan untuk masyarakat sekitar. Kegiatan dakwah yang dilakukan seperti mengajak masyarakat untuk sholat berjama'ah di masjid pondok pesantren, mengadakan *ngaji selasanan*, mujahadah, dan mengikut sertakan masyarakat dalam haul, dan pengajian hari-hari besar Islam.

Seiring berjalannya waktu setelah kegiatan keagamaan yang diadakan kiai pondok pesantren yang mengajak masyarakat untuk lebih taat dalam beragama, mendekatkan diri kepada Allah SWT, masyarakat Desa Weding mulai berubah perilakunya dan menjadi lebih baik dengan menjalankan sholat dan mengikuti pengajian. Dampak strategi dakwah yang dilakukan kiai pondok pesantren Al-Amanah sangat mempengaruhi kondisi masyarakat Desa Weding. Untuk itu strategi dakwah kiai pondok pesantren Al-Amanah perlu dikaji agar menjadikan suri tauladan yang dapat dijadikan contoh maupun ditiru dan diterapkan oleh masyarakat yang lain.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana “Strategi Dakwah Kiai Pondok Pesantren Al-Amanah Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

¹² Hasil observasi pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 13:35 WIB.

B. Fokus Penelitian

Substansi penelitian yang dilakukan adalah penekanan terhadap objek terkait. Fokus penelitian merupakan jalur penyelidikan yang paling penting dalam penelitian yang akan dilakukan agar lebih spesifik. Adapun fokus penelitian yang penulis bahas yaitu Strategi dakwah kiai pondok pesantren Al-Amanah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat Desa Weding dan Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah kiai pondok pesantren Al-Amanah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan kiai pondok pesantren Al-Amanah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah kiai pondok pesantren Al-Amanah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan kiai pondok pesantren Al-Amanah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah kiai pondok pesantren Al-Amanah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun paraktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Sebagai bagian dari kemajuan studi Manajemen Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan pengetahuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmiah Pondok Al - Amanah, khususnya dalaam metode dakwah untuk meningkatkan perilaku keagamaan, dengan meningkatkan pemahaman teori dan metodologi yang terkait dengan strategi dakwah.
 - c. Penelitian ini dapat berguna sebagai pemahaman tentang makna dan bentuk dakwah dalam perencanaan dakwah bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Islam program studi manajemen dakwah.

2. Manfaat praktis:
 - a. Dapat digunakan sebagai rujukan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya tentang strategi dakwah.
 - b. Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan analisis kepada praktisi, masyarakat umum, mahasiswa, dan perencanaan dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sarana untuk mempermudah melakukan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dengan demikian dalam bab ini akan dijelaskan mengenai masalah yang akan diteliti.
- BAB II** : Kerangka teori. Pada bab kerangka teori ini berisi tentang teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, sehingga memudahkan untuk mencari informasi dan pembahasan sebagai sarana untuk pijakan dalam penelitian.
- BAB III** : Metode penelitian. Pada bab metode penelitian ini akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang berada dilapangan.
- BAB V** : Penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran, serta penutup.